

RINGKASAN

ISNA MAULIZA
190510011

ANALISIS PERTIMBANGAN HAKIM
MAHKAMAH SYAR'YAH TAKENGON DALAM
PUTUSAN NOMOR: 01/JN.ANAK/2020/MS.TKN
BERDASARKAN QANUN ACEH NOMOR 6 TAHUN
2014 TENTANG HUKUM JINAYAT DAN
MAQASHID SYARI'AH

(Dr. Faisal, S.Ag., S.H., M.Hum. dan Dr. Hamdani,
S.H., LL.M)

Dalam menetapkan dan memutuskan sanksi jinayat terhadap anak sebagai pelaku *jarimah* di Aceh, maka seorang hakim tentu akan berpedoman kepada Qanun Nomor 6 Tahun 2014 tentang Hukum Jinayat. Salah satu contoh kasus jinayat yang dilakukan oleh anak yaitu ada di putusan Nomor: 01/JN.Anak/2020/MS.Tkn, dimana dalam kasus ini seorang anak yang berusia 16 tahun menjadi pelaku pelecehan seksual terhadap anak yang berusia 5 tahun. Skripsi ini bertujuan untuk menjelaskan mengenai pertimbangan Hakim Mahkamah Syar'iyah Takengon dalam memutuskan perkara ini dan menjelaskan mengenai pandangan *maqashid syari'ah* terhadap perbuatan pelaku dalam putusan Nomor: 01/JN.Anak/2020/MS.Tkn.

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian hukum normatif. Setelah data diperoleh kemudian penulis menganalisis secara kualitatif terhadap putusan Nomor: 01/JN.Anak/2020/MS.Tkn.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Hakim Mahkamah Syar'iyah Takengon dalam memutuskan dan melakukan pertimbangan terhadap kasus dengan Nomor Putusan: /JN.Anak/2020/MS.Tkn sudah sesuai dengan Pasal 67 ayat (1) Qanun Aceh Nomor 6 Tahun 2014 tentang Hukum Jinayat, yang mana dalam pasal tersebut pelaku dapat dijatuhi '*uqubat* selama 30 bulan penjara tetapi Hakim menjatuhkan '*uqubat* terhadap pelaku selama 18 bulan penjara, hal ini dikarenakan Hakim dalam memutuskan perkara ini tidak hanya memperhatikan asas kepastian hukum saja tetapi juga memperhatikan asas kemanfaatan dan keadilan bagi pelaku yang mana pelaku masih dibawah umur dan perlu mendapatkan pendidikan selayaknya anak usianya. Dalam pandangan *maqashid syari'ah* sendiri perbuatan pelaku dapat disimpulkan bertentangan dengan 5 pokok kemaslahatan yang ingin dicapai di dalam *maqashid syari'ah* yaitu *hifz ad-din*, *hifz 'aql*, *hifz nasl*, *hifz maal*, dan *hifz nafs*. Hal ini dikarenakan pelecehan seksual menimbulkan banyak dampak *mudharat* baik dari dampak fisik maupun psikis terhadap korban. Maka dari itu harus dilakukan upaya pencegahan dan menghukum para pelaku pelecehan seksual dengan sanksi yang sesuai dengan yang telah diatur dalam Qanun Jinayat Aceh.

Saran kepada aparat penegak hukum khususnya di Aceh untuk menegakkan dan mematuhi ketentuan yang telah ditetapkan di dalam Qanun Aceh karena peraturan ini bertujuan untuk kemaslahatan masyarakat, bangsa, dan negara.

Kata kunci: Jarimah, Jinayat Anak, Hukum Jinayat, *Maqashid Syari'ah*

SUMMARY

**ISNA MAULIZA
190510011**

**ANALYSIS OF THE JUDGES' CONSIDERATIONS
OF THE TAKENGON SYAR'IYAH COURT IN
RULING NUMBER: 01/JN.ANAK/2020/MS.TKN
BASED ON ACEH QANUN NUMBER 6 OF 2014
CONCERNING JINAYAT AND MAQASHID
SYARI'AH LAWS**

**(Dr. Faisal, S.Ag., S.H., M.Hum. and Dr. Hamdani,
S.H., LL.M)**

In determining and deciding jinayat sanctions against children as perpetrators of judimah in Aceh, a judge will of course be guided by Qanun Number 6 of 2014 concerning Jinayat Law. One example of a jinayat case committed by a child is in decision number: 01/JN.Anak/2020/MS.Tkn, where in this case a 16 year old child was the perpetrator of sexual abuse against a 5 year old child. This thesis aims to explain the considerations of the Takengon Syar'iyah Court Judge in deciding this case and explain the Maqashid Syari'ah view of the perpetrator's actions in decision Number: 01/JN.Anak/2020/MS.Tkn.

The type of research used in this thesis is qualitative research with a normative legal research approach. After the data was obtained, the author qualitatively analyzed the decision Number: 01/JN.Anak/2020/MS.Tkn.

The results of this research indicate that the Judges of the Takengon Syar'iyah Court in deciding and considering the case with Decision Number: /JN.Anak/2020/MS.Tkn are in accordance with Article 67 paragraph (1) Aceh Qanun Number 6 of 2014 concerning Law Jinayat, where in this article the perpetrator can be sentenced to 'uqubat for 30 months in prison but the judge sentenced the perpetrator to 'uqubat for 18 months in prison, this is because the judge in deciding this case did not only pay attention to the principle of legal certainty but also paid attention to the principles of expediency and justice for perpetrators where the perpetrator is still a minor and needs to receive education like a child his age. In the view of maqashid syari'ah itself, the perpetrator's actions can be concluded to be contrary to the 5 main points of benefit to be achieved in maqashid syari'ah, namely hifz ad-din, hifz 'aql, hifz nasl, hifz maal, and hifz nafs. This is because sexual harassment causes many detrimental effects, both physical and psychological, on the victim. Therefore, efforts must be made to prevent and punish perpetrators of sexual harassment with sanctions in accordance with those regulated in the Aceh Qanun Jinayat.

Advice to law enforcement officials, especially in Aceh, to enforce and comply with the provisions set out in the Aceh Qanun because these regulations are aimed at the benefit of the community, nation and state.

Keywords: Jarimah, Child Jinayat, Jinayat Law, Maqashid Syari'ah

